

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi mempunyai kedudukan yang kuat dan sangat penting di dalam sistem perekonomian nasional Indonesia, karena koperasi merupakan sokoguru perekonomian Indonesia, hal tersebut sebagaimana yang tercantum dalam UUD Negara RI tahun 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi “perekonomian di susun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”. Pasal tersebut secara implisit menunjukkan bahwa kedudukan koperasi sangat penting, karena koperasi merupakan badan usaha yang berdasarkan asas kekeluargaan tersebut. Sehingga koperasi diyakini dapat diandalkan untuk menopang perekonomian Indonesia. Sebagai salah satu pelaku ekonomi nasional, koperasi memiliki misi sebagai stabilisator ekonomi disamping sebagai agen pembangunan. Krisis ekonomi yang melanda perekonomian nasional telah menyadarkan banyak pihak bahwa pengelolaan ekonomi yang mengandalkan perusahaan besar telah membuat rapuh basis ekonomi nasional.

Perekonomian Indonesia sangat identik dengan koperasi. Menurut UU No. 25 Tahun 1992 Koperasi adalah sebagai badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai

ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Pembangunan koperasi sebagai badan usaha ditujukan pada penguatan dan perluasan basis usaha, peningkatan mutu sumber daya manusia terutama pengurus, pengelola dan anggotanya yang berakhlak mulia, termasuk kewirausahaan dan profesionalisme koperasi, sehingga dengan kinerja yang makin sehat, kompetitif dan mandiri, koperasi mampu menjadi badan usaha utama dalam perekonomian.

Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 pasal 5 dalam pelaksanaannya koperasi memiliki beberapa prinsip. Adapun prinsip-prinsip tersebut antara lain, keanggotaannya bersifat terbuka dan sukarela, pengelolaan yang dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pembagian balas jasa yang terbatas terhadap modal, serta kemandirian. Namun sangat disayangkan, perkembangan koperasi yang diharapkan dapat menjadi salah satu tonggak perekonomian Indonesia masih mengalami berbagai hambatan-hambatan, dari mulai dari keterbatasan dana sampai kurangnya sumber daya manusia yang profesional yang dapat mengelola koperasi dengan baik. Padahal keberadaan koperasi sangat membantu para anggotanya dalam meningkatkan taraf kesejahteraan mereka, agar koperasi tersebut dapat menjadi seperti yang diharapkan, mestinya memang ada satu standar yang dapat mengatur pengelolaan koperasi itu sendiri, sehingga dalam pengelolaannya manajemen memiliki tuntutan agar dapat membawa koperasi

tersebut menjadi lebih baik, termasuk standar penyusunan laporan keuangan (Nurdita, 2013) dalam *Meireny (2015)*.

Sampai dengan saat ini pertumbuhan ekonomi di negara kian meningkat. Peningkatan ekonomi ini sangat berpengaruh terhadap dunia usaha khususnya pada koperasi. Oleh karena itu koperasi harus membuat laporan keuangan dengan siklus akuntansi yang tepat. Siklus akuntansi merupakan suatu proses yang sangat penting dalam akuntansi yang harus dilakukan secara terus menerus dan berurutan, dan setiap proses yang ada di akuntansi merupakan sumber informasi dan data untuk menuju pada proses yang selanjutnya. Menurut Harahap (2003: 16), siklus akuntansi adalah proses pengolahan data sejak terjadinya transaksi, kemudian transaksi ini memiliki bukti yang sah sebagai dasar terjadinya transaksi kemudian berdasarkan data atau bukti ini, maka diinput ke proses pengolahan data sehingga menghasilkan output berupa informasi laporan keuangan.

Seperti layaknya perusahaan pada umumnya, siklus akuntansi koperasi yang bergerak di bidang jasa diawali dari terjadinya transaksi, dengan tindak lanjut menganalisis bukti transaksi, mencatat ke dalam jurnal umum, mengelompokkan ke dalam buku besar, merangkum ke dalam neraca, mengikhtisarkan ke dalam kertas kerja, menyajikan ke dalam laporan keuangan (Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas,

Laporan Arus Kas, dan catatan Atas Laporan Keuangan). Hal ini dilakukan secara terus menerus dan berurutan, karena setiap proses yang ada di akuntansi merupakan sumber informasi dan data untuk menuju pada proses yang selanjutnya. Jadi tanpa proses analisis, proses berikutnya tidak akan bisa dilakukan. Apabila bisa dilakukan, hasilnya tidak akan memenuhi kriteria untuk digunakan dalam proses yang selanjutnya.

Dalam perekonomian modern laporan keuangan sudah merupakan media penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomis. Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan Kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi. Laporan keuangan Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), “ Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas ” (Wangi, 2015).

Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan (Arif dan Edy, 2016).

Menurut Suhairi (2004) dalam Edy (2011) bahwa dalam penerapan penyusunan laporan keuangan terdiri dari berbagai macam prosedur-

prosedur yang mengatur tentang berbagai langkah yang harus dilaksanakan agar suatu perusahaan dapat berjalan efisien dan efektif. Semakin kompleks suatu kegiatan operasional perusahaan maka penyusunan laporan keuangan semakin penting untuk diterapkan. Hasil dari penyusunan laporan keuangan semakin tersebut adalah berupa informasi yang dapat digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan

Kendala utama yang sering dihadapi oleh Koperasi selain kendala dalam hal permodalan juga permasalahan dalam hal pengelolaan (*management*) yang profesional. Banyak koperasi yang kurang memahami mengenai keuangan dan akuntansi, yang seharusnya merupakan hal sangat penting untuk diterapkan dalam kegiatan operasionalnya. Sistem pembukuannya pun selama ini masih sangat sederhana dan cenderung mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang baku. Terkadang pembukuan yang digunakan tidak uptodate sehingga sulit untuk menilai kinerja keuangannya. Padahal, laporan keuangan yang akurat dan baku akan sangat membantu dalam pengembangan bisnis yang mereka jalankan. Informasi akuntansi yang tertuang dalam laporan keuangan tersebut mempunyai peranan penting, salah satunya sebagai dasar yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha, seperti keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain.

Oleh karena itu Sehubungan dengan pentingnya laporan keuangan bagi suatu entitas, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) meluncurkan Standar

Akuntansi Keuangan yang diperuntukkan bagi usaha tanpa akuntabilitas publik yang signifikan. Standar tersebut dinamakan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang diluncurkan pada tanggal 17 Juli 2009 dan mulai diberlakukan secara efektif pada 1 Januari 2011. Peluncuran tersebut merupakan suatu jawaban atas tuntutan publik terutama bagi entitas tanpa akuntabilitas publik yang selama ini sangat membutuhkan standar khusus. Standar yang diperlukan bagi usaha-usaha kecil menengah tersebut digunakan untuk mengatur keuangan yang sesuai dengan karakteristik usaha mereka. Sehingga dapat membantu khususnya dalam hal penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang relevan dan andal.

Yang menjadi tujuan utama dari SAK ETAP itu sendiri yaitu untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil dan menengah. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelola usaha, kreditur, dan entitas tanpa akuntabilitas lainnya. SAK ETAP yang merupakan penyederhanaan dari SAK umum lebih mudah digunakan dan lebih sesuai dengan kondisi entitas tanpa akuntabilitas public seperti koperasi.

Menurut SAK ETAP laporan keuangan entitas yang lengkap meliputi Neraca, Laporan laba rugi, Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan: seluruh perubahan dalam ekuitas, atau perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam

kapasitasnya sebagai pemilik, Laporan arus kas, dan Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Koperasi Sivas Akademika Kosika "PONUWA" UNG Merupakan suatu usaha atau suatu entitas yang bergerak dibidang pelayanan jasa simpan pinjam untuk para anggotanya. Koperasi ini juga sudah menggunakan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangannya. Tapi berdasarkan data yang didapatkan laporan keuangan yang disajikan hanya berupa neraca dan laporan laba rugi. Hal ini membuat peneliti ingin melakukan penelitian ini dengan tujuan agar Koperasi Ponuwa UNG dapat menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar yang berlaku. selain itu siklus akuntansi yang dilaksanakan pada Koperasi Ponuwa UNG belum lengkap, yaitu hanya sampai pada pengelompokan ke dalam buku besar. Hal ini akan berdampak pada kegiatan selanjutnya pada siklus akuntansi, terutama hasil penyajian laporan keuangannya. Dalam hal ini, peneliti ingin lebih mendalami proses penyusunan laporan keuangan dengan melakukan pengamatan mengenai pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian, dan pengungkapan laporan keuangan yang ada pada Koperasi Ponuwa UNG

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan - Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Kasus pada Koperasi Sivitas Akademika Kosika “PONUWA” UNG)**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian dan pengungkapan dalam proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada Koperasi Ponuwa UNG?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah terkait dengan rumusan masalah yaitu untuk menganalisis pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian, dan pengungkapan dalam proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada koperasi Ponuwa UNG.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Membuktikan kesesuaian antara teori-teori yang ada dan praktik yang sesungguhnya terjadi.
- b. Sebagai tambahan khasanah keilmuan khususnya di bidang akuntansi keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan sebagai informasi dasar bagi penelitian lebih lanjut yang lebih luas dan spesifik untuk penulisan skripsi khususnya pada bidang akuntansi keuangan.
- b. Memberikan tambaha wawasan dan pemahaman bagi Koperasi Sivitas Akademika Kosika "PONUWA" UNG dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.